E-ISSN: 2964-1594, P-ISSN: 2964-0423
Volume 5 Number 2 December 2026.
pp:134-143. DOI: https://doi.org/10.58477/ebima.v5i2.544

Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (EBiMA)

RESEARCH ARTICLE Open Access

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur

Rosa Da Lima Peni Kumanireng [1*], Nugraeni [2], Tutut Dewi Astuti [3], Yudas Tadeus Andi Candra [4]

[1*,2,3,4] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia.

*Correspondence email: kumanirengrosadalima@gmail.com

Received: 29 September 2026
Accepted: 4 November 2026
Published: 30 December 2026

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

This study examines the effect of accounting information systems, internal control, and human resource competence on the quality of local government financial reports in the Regional Apparatus Organisations of East Flores Regency. An unqualified audit opinion does not by itself rule out financial management problems, so the determinants of report quality in island regencies need empirical testing. A quantitative explanatory approach was applied, using a four-point Likert questionnaire completed by 85 civil servants selected by purposive sampling. Data were analysed with multiple linear regression, partial t tests, and a simultaneous F test at the five percent significance level. The results show that accounting information systems, internal control, and human resource competence each have a positive and significant partial effect on financial report quality, and jointly have a significant effect, explaining 40.9 percent of its variance. The three elements should therefore be strengthened together to improve local government financial reports.

Keywords: Accounting Information System; Internal Control; Human Resource Competence; Financial Report Quality

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Flores Timur. Opini Wajar Tanpa Pengecualian tidak dengan sendirinya menghilangkan permasalahan pengelolaan keuangan, sehingga determinan kualitas laporan keuangan di daerah kepulauan perlu diuji secara empiris. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan kuesioner skala Likert empat poin kepada 85 pegawai yang dipilih secara purposive sampling. Data dianalisis dengan regresi linier berganda, uji t parsial, dan uji F simultan pada taraf signifikansi lima persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan secara simultan berpengaruh signifikan, dengan kemampuan model menjelaskan 40,9 persen variasinya. Ketiga elemen tersebut perlu diperkuat bersama untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi; Pengendalian Internal; Kompetensi Sumber Daya Manusia; Kualitas Laporan Keuangan

© The Author(s) 2022. **Open Access** This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/.

1. Pendahuluan

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan publik. Laporan keuangan yang berkualitas harus menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kualitas laporan keuangan tersebut menjadi landasan bagi pemerintah daerah dalam mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu bentuk penilaian atas kewajaran penyajian laporan keuangan pemerintah daerah adalah opini yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 542 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun 2022, sebanyak 496 pemerintah daerah atau 91% memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2023). Meskipun demikian, opini WTP tidak secara mutlak menjamin bahwa pengelolaan keuangan pemerintah telah terbebas dari permasalahan, termasuk penyimpangan dan tindak pidana korupsi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan perlu didukung oleh sistem pengelolaan keuangan yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Permasalahan tersebut tercermin dalam berbagai kasus penyimpangan pengelolaan keuangan publik yang masih terjadi di Indonesia, termasuk pada tingkat pemerintahan daerah. ANTARA News (2024) melaporkan bahwa kasus korupsi Dana Desa masih menjadi perhatian dalam upaya mewujudkan tata kelola keuangan yang baik. Fenomena serupa juga menjadi perhatian di Kabupaten Flores Timur. Meskipun pemerintah daerah tersebut memperoleh opini WTP selama tiga tahun berturut-turut (FloresPos.net, 2024), muncul dugaan tindak pidana korupsi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada salah satu sekolah di wilayah tersebut (Kompas.com, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa pencapaian opini WTP belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas pengawasan dan kualitas pengelolaan keuangan pada seluruh unit organisasi pemerintah. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah perlu ditinjau melalui berbagai faktor yang berpotensi memengaruhinya, khususnya sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia.

Sistem informasi akuntansi berperan dalam mendukung proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan secara sistematis, sedangkan pengendalian internal diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah masih menunjukkan temuan yang belum konsisten (Kuntadi & Livrianti, 2023; Ajrina et al., 2024). Di samping itu, pengujian pengaruh ketiga faktor tersebut secara simultan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD), khususnya di wilayah kepulauan, masih relatif terbatas (Maulidina et al., 2026). Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini berpijak pada teori stewardship yang memandang aparatur pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab mengelola sumber daya publik demi kepentingan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD Kabupaten Flores Timur, baik secara parsial maupun simultan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research) untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel-variabel penelitian diukur berdasarkan persepsi responden yang diperoleh melalui kuesioner terstruktur, sehingga data yang dihasilkan berupa skor numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik.

Penelitian dilaksanakan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai OPD yang terlibat dalam perencanaan anggaran, penata usahaan keuangan, serta penyusunan laporan keuangan daerah. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah; (2) pegawai yang menggunakan atau memahami sistem informasi akuntansi pemerintah daerah; dan (3) pegawai dengan masa kerja minimal satu tahun. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendekatan minimal lima kali jumlah indikator penelitian (Sofyani, 2023). Dengan 17 indikator utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1 — bukan 34 item pernyataan kuesioner yang lebih rinci sebagaimana ditunjukkan pada hasil uji validitas dan reliabilitas (Tabel 4) — jumlah minimum responden yang disyaratkan adalah 85 orang. Untuk mengantisipasi data yang tidak dapat diolah, kuesioner disebarkan kepada 95 calon responden.

Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–4 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Skala empat poin dipilih untuk menghindari kecenderungan jawaban netral sehingga responden memberikan penilaian yang lebih tegas. Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pengendalian Internal (X2), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3), serta satu variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Definisi operasional dan indikator masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1. Untuk keperluan pengukuran, setiap indikator pada Tabel 1 selanjutnya dijabarkan ke dalam dua item pernyataan kuesioner, sehingga total 17 indikator menghasilkan 34 item pernyataan yang selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Kode Item	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Kemudahan penggunaan	X1.1, X1.2	Likert 1–4
	Keakuratan informasi	X1.3, X1.4	Likert 1–4
	Ketepatan waktu	X1.5, X1.6	Likert 1–4
	Keamanan data	X1.7, X1.8	Likert 1–4
Pengendalian Internal (X2)	Lingkungan pengendalian	X2.1, X2.2	Likert 1–4
	Penilaian risiko	X2.3, X2.4	Likert 1–4
	Aktivitas pengendalian	X2.5, X2.6	Likert 1–4
	Informasi dan komunikasi	X2.7, X2.8	Likert 1–4
	Pemantauan	X2.9, X2.10	Likert 1–4
Kompetensi SDM (X3)	Pengetahuan	X3.1, X3.2	Likert 1–4
	Keterampilan	X3.3, X3.4	Likert 1–4
	Pengalaman	X3.5, X3.6	Likert 1–4
	Tanggung jawab	X3.7, X3.8	Likert 1–4
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Relevansi	Y1, Y2	Likert 1–4
	Keandalan	Y3, Y4	Likert 1–4
	Dapat dibandingkan	Y5, Y6	Likert 1–4
	Dapat dipahami	Y7, Y8	Likert 1–4

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif; uji kualitas data (uji validitas dengan corrected item-total correlation dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha > 0,6); uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dengan nilai VIF < 10, dan heteroskedastisitas dengan uji Glejser); serta analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + e$. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada tingkat signifikansi 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Kuesioner disebarkan kepada 95 calon responden sebagaimana dijelaskan pada bagian Metode. Seluruh kuesioner kembali, namun setelah dilakukan penyaringan terhadap kelengkapan dan mutu data, 10 kuesioner tidak dapat diolah karena pengisian tidak lengkap, responden tidak memenuhi kriteria purposive sampling, atau menunjukkan pola jawaban seragam (straight-line response). Dengan demikian, sampel akhir yang dianalisis berjumlah 85 kuesioner (tingkat pengembalian dapat diolah 89,5%), sesuai dengan kebutuhan sampel minimal penelitian. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kategori	Kelompok	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	51,8
	Perempuan	41	48,2
Usia	< 30 tahun	16	18,8
	30–40 tahun	24	28,2

Kategori	Kelompok	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
	41–50 tahun	32	37,6
	> 50 tahun	13	15,3
	SMA/SMK	12	14,1
Pendidikan Terakhir	D3	13	15,3
	S1	52	61,2
	S2	8	9,4
	< 5 tahun	16	18,8
Masa Kerja	5–10 tahun	26	30,6
	11–15 tahun	23	27,1
	> 15 tahun	20	23,5

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki (51,8%), berusia 41–50 tahun (37,6%), berpendidikan sarjana/S1 (61,2%), dan memiliki masa kerja 5–10 tahun (30,6%). Karakteristik tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang relatif memadai untuk memberikan penilaian terhadap variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.	Rentang Teoritis
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	85	11	32	24,12	4,794	8 – 32
Pengendalian Internal (X2)	85	17	40	30,29	5,892	10 – 40
Kompetensi SDM (X3)	85	12	32	23,21	4,507	8 – 32
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	85	15	32	24,36	3,866	8 – 32

Sumber: Data primer diolah, 2026

Rata-rata skor keempat variabel berada di atas nilai tengah teoretisnya, yang menggambarkan bahwa responden pada OPD Kabupaten Flores Timur cenderung memberikan penilaian yang baik terhadap sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kompetensi SDM, dan kualitas laporan keuangan di instansinya. Standar deviasi setiap variabel yang lebih kecil dari rata-ratanya menggambarkan sebaran jawaban responden yang tidak terlalu lebar.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r Hitung	r Tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	8	0,633–0,716	0,213	0,896	Valid & Reliabel
Pengendalian Internal (X2)	10	0,599–0,781	0,213	0,913	Valid & Reliabel
Kompetensi SDM (X3)	8	0,528–0,740	0,213	0,875	Valid & Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	8	0,439–0,614	0,213	0,819	Valid & Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung setiap item melampaui r tabel sebesar 0,213 (n = 85, α = 5%). Nilai Cronbach's Alpha keempat variabel juga berada di atas 0,6, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Uji asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov, statistik uji = 0,066; Sig. = 0,200), tidak terdapat gejala multikolinearitas (nilai VIF masing-masing variabel X1 = 1,089; X2 = 1,153; X3 = 1,076, seluruhnya di bawah 10), dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (nilai signifikansi uji Glejser X1 = 0,173; X2 = 0,691; X3 = 0,099, seluruhnya di atas 0,05), sehingga model regresi linier berganda layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda dan Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien (B)	t Hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	5,716	2,363	0,021	–
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,301	4,262	< 0,001	H1 Diterima
Pengendalian Internal (X2)	0,184	3,109	0,003	H2 Diterima

Variabel	Koefisien (B)	t Hitung	Sig.	Keterangan
Kompetensi SDM (X3)	0,251	3,364	0,001	H3 Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026. t tabel = 1,989 (df = 81, α = 5%)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi Y = 5,716 + 0,301X1 + 0,184X2 + 0,251X3 + e. Ketiga koefisien regresi bertanda positif, yang berarti peningkatan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia diikuti oleh peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Nilai t hitung ketiga variabel independen melampaui t tabel (1,989) dengan signifikansi di bawah 0,05, sehingga H1, H2, dan H3 diterima. Pembahasan untuk masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (t hitung = 4,262; Sig. < 0,001). Koefisien regresi sebesar 0,301 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor penerapan sistem informasi akuntansi, dengan variabel lain dianggap tetap, diikuti oleh kenaikan skor kualitas laporan keuangan sebesar 0,301. Koefisien ini merupakan yang terbesar di antara ketiga variabel, meskipun perbandingan nilai koefisien antarvariabel perlu dilakukan dengan hati-hati karena jumlah item dan rentang skor masing-masing variabel berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian responden yang lebih baik terhadap kemudahan penggunaan, keakuratan informasi, ketepatan waktu, dan keamanan data, yang merupakan indikator variabel ini, berkaitan dengan penilaian kualitas laporan keuangan yang lebih baik pada OPD Kabupaten Flores Timur. Secara teoretis dalam kerangka stewardship, sistem informasi akuntansi membantu aparatur sebagai steward menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, sehingga amanah pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan; mekanisme ini tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini. Hasil tersebut sejalan dengan Kuntadi dan Livrianti (2023) serta Bramasto dan Amelia (2025) yang menemukan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan Ajrina et al. (2024) yang tidak menemukan pengaruh signifikan; perbedaan tersebut kemungkinan berkaitan dengan perbedaan objek, instrumen, dan karakteristik sampel antarpenelitian, yang tidak diuji dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang relatif memadai untuk memberikan penilaian terhadap variabel penelitian. Pada konteks Kabupaten Flores Timur sebagai daerah kepulauan, temuan ini dapat menjadi dasar untuk memberi perhatian pada aspek sistem informasi akuntansi, seperti ketersediaan jaringan dan keamanan data, yang berdasarkan karakteristik wilayah kepulauan berpotensi menjadi tantangan, meskipun kondisi tersebut tidak diukur langsung dalam penelitian ini.

Pengendalian internal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (t hitung = 3,109; Sig. = 0,003). Koefisien regresi sebesar 0,184 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor efektivitas pengendalian internal, dengan variabel lain dianggap tetap, diikuti oleh kenaikan skor kualitas laporan keuangan sebesar 0,184. Meskipun koefisien ini paling kecil di antara ketiga variabel, pengaruhnya tetap signifikan, yang mengindikasikan bahwa penilaian responden terhadap lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berkaitan dengan penilaian kualitas laporan keuangan. Secara teoretis dalam perspektif stewardship, pengendalian internal membantu steward memastikan bahwa pengelolaan keuangan berjalan sesuai prosedur sekaligus mencegah penyimpangan sedini mungkin; mekanisme ini tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini.

Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (t hitung = 3,364; Sig. = 0,001). Koefisien regresi sebesar 0,251 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kompetensi aparatur, dengan variabel lain dianggap tetap, diikuti oleh kenaikan skor kualitas laporan keuangan sebesar 0,251. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian responden yang lebih baik terhadap pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan tanggung jawab aparatur berkaitan dengan penilaian kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Secara teoretis dalam kerangka stewardship, kompetensi memungkinkan steward menjalankan tanggung jawab pengelolaan keuangan secara profesional, sehingga amanah publik tidak hanya dipegang secara moral tetapi juga dapat dilaksanakan secara teknis; mekanisme ini tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi

F Hitung	df1	df2	F Tabel	Sig.	Keputusan
20,383	3	81	2,72	< 0,001	H4 Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil uji F menghasilkan F hitung sebesar 20,383 dengan signifikansi < 0,001 (< 0,05; F tabel = 2,72), sehingga H4 diterima: sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Arah pengaruh positif ketiga variabel tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi masing-masing pada Tabel 5. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,409 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 40,9 persen variasi kualitas laporan keuangan, sedangkan 59,1 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti komitmen organisasi, budaya birokrasi, dan intensitas pengawasan inspektorat daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berkaitan dengan kombinasi sistem, pengendalian, dan kapasitas individu, sementara besarnya bagian yang belum terjelaskan menunjukkan bahwa faktor lain juga perlu diperhatikan.

3.2 Pembahasan

3.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD Kabupaten Flores Timur, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,301, nilai t hitung sebesar 4,262, dan signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan secara sistematis, akurat, dan tepat waktu.

Dalam perspektif teori stewardship, aparatur pemerintah bertindak sebagai pengemban amanah publik yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan sumber daya keuangan daerah secara transparan. Sistem informasi akuntansi menjadi instrumen yang mendukung pelaksanaan tanggung jawab tersebut melalui penyediaan informasi keuangan yang dapat digunakan dalam proses pertanggungjawaban. Sistem yang diterapkan secara tepat memungkinkan aparatur meminimalkan kesalahan pencatatan serta meningkatkan ketepatan penyajian informasi keuangan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan tanggung jawab aparatur terhadap masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Kuntadi dan Livrianti (2023) serta Bramasto dan Amelia (2025), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Ajrina et al. (2024), yang menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak secara langsung meningkatkan kualitas laporan keuangan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dapat berkaitan dengan karakteristik organisasi dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Pada OPD Kabupaten Flores Timur, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan perlu didukung oleh optimalisasi pemanfaatan sistem informasi akuntansi, termasuk peningkatan keakuratan data, ketepatan waktu pemrosesan informasi, dan keamanan data keuangan.

3.2 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,184, nilai t hitung sebesar 3,109, dan signifikansi sebesar 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pengendalian internal diikuti oleh peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian internal merupakan salah satu faktor penting dalam menjamin keakuratan pencatatan transaksi, kepatuhan terhadap prosedur, serta keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dalam perspektif teori stewardship, pengendalian internal merupakan mekanisme yang membantu aparatur pemerintah melaksanakan tanggung jawab pengelolaan keuangan secara tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengendalian internal yang efektif memungkinkan proses pengelolaan keuangan dilakukan melalui pembagian tugas, verifikasi transaksi, pemantauan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Mekanisme tersebut dapat membantu mencegah dan mendeteksi penyimpangan serta meningkatkan

keandalan informasi keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, pengendalian internal mendukung pelaksanaan amanah publik melalui pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Marfuah et al. (2023), Mutoharoh dan Ifada (2023), serta Pangaribuan et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Temuan ini juga mendukung pandangan Asseid (2023) serta Younas dan Veerasamy (2024) mengenai pentingnya pengendalian internal dalam menjaga keandalan informasi keuangan dan mendukung proses audit. Dalam konteks OPD Kabupaten Flores Timur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pengendalian internal perlu diarahkan pada konsistensi pelaksanaan prosedur, verifikasi berjenjang, pemantauan kegiatan, serta tindak lanjut atas hasil pemeriksaan. Upaya tersebut diperlukan agar pengendalian internal tidak hanya menjadi pemenuhan administratif, tetapi juga berfungsi secara efektif dalam mendukung kualitas laporan keuangan.

3.3 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,251, nilai t hitung sebesar 3,364, dan signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan tanggung jawab aparatur merupakan aspek penting dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam perspektif teori stewardship, kompetensi sumber daya manusia merupakan kapasitas yang memungkinkan aparatur menjalankan perannya sebagai pengemban amanah publik secara profesional. Tanggung jawab pengelolaan keuangan tidak hanya membutuhkan integritas, tetapi juga kemampuan teknis dalam memahami standar akuntansi pemerintahan, mengoperasikan sistem informasi akuntansi, serta melaksanakan prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan. Aparatur yang memiliki kompetensi memadai cenderung lebih mampu mengidentifikasi kesalahan, memahami ketentuan akuntansi, dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan serta andal. Oleh karena itu, kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor pendukung penting dalam mewujudkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Jamaluddin dan Muttaqim (2025), Marfuah et al. (2023), serta Tamang dan Haliah (2025), yang menegaskan pentingnya kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini juga memperkuat pandangan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan aparatur dalam memanfaatkan sistem tersebut. Pada OPD Kabupaten Flores Timur, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan perlu didukung oleh pengembangan kompetensi aparatur melalui pendidikan, pelatihan akuntansi pemerintahan, peningkatan keterampilan penggunaan sistem informasi, serta pembinaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, aparatur dapat melaksanakan tanggung jawab pengelolaan keuangan secara lebih profesional dan akuntabel.

3.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara Simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD Kabupaten Flores Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 20,383, yang lebih besar daripada F tabel sebesar 2,72, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Dengan demikian, H4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tidak hanya berkaitan dengan satu faktor, tetapi juga dengan keterkaitan antara penerapan sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian internal, dan kompetensi aparatur dalam proses pengelolaan keuangan daerah.

Dalam perspektif teori stewardship, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pelaksanaan amanah publik membutuhkan dukungan sistem, mekanisme pengendalian, dan kapasitas individu secara bersamaan. Sistem informasi akuntansi berperan dalam menyediakan informasi keuangan, pengendalian internal memastikan proses pengelolaan keuangan berjalan sesuai ketentuan, sedangkan kompetensi sumber daya manusia memungkinkan aparatur menjalankan proses tersebut secara profesional. Ketiga faktor tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dengan demikian, penerapan teori stewardship dalam penelitian ini tercermin pada pentingnya dukungan organisasi dan kapasitas aparatur dalam menjalankan tanggung jawab pengelolaan

keuangan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bale et al. (2023), yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, serta Jannah et al. (2024), yang menegaskan pentingnya pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi. Penelitian ini memperluas pembahasan tersebut dengan memasukkan kompetensi sumber daya manusia dalam pengujian simultan pada OPD Kabupaten Flores Timur. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,409 menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia mampu menjelaskan 40,9% variasi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan 59,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup komitmen organisasi, budaya birokrasi, dan intensitas pengawasan inspektorat daerah, yang belum diuji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh dengan memperhatikan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kompetensi aparatur, serta faktor pendukung lainnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada OPD Kabupaten Flores Timur, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (H1, H2, dan H3 diterima). Ketiga variabel tersebut juga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (H4 diterima), dengan kemampuan menjelaskan variasi sebesar 40,9%, sedangkan 59,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan memerlukan penguatan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi aparatur secara terintegrasi dan berkelanjutan.

Referensi

Afriani, B. R., & Satyawan, M. D. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada laporan keuangan pemerintah daerah 2016-2018. *Jurnal Akuntansi AKUNESA, 11*(2), 195–204. https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n2.p195-204

Ajrina, A., Hazmi, Y., Al Farisi, B., & Mauliza, N. (2024). Implementation of an accounting information system improving the quality of financial reporting. *The Es Accounting and Finance, 2*(3), 160–165. https://doi.org/10.58812/esaf.v2i03.294

Antara News. (2024, 10 September). Kemenko PMK sebut korupsi dana desa masih perlu perhatian khusus. https://www.antaranews.com/berita/4323375/kemenko-pmk-sebut-korupsi-dana-desa-masih-perlu-perhatian-khusus

Asseid, M. (2023). Accounting internal control mechanisms as a function of organization management. *International Journal of Scientific and Research Publications, 13*(11), 221–225. https://doi.org/10.29322/IJSRP.13.11.2023.p14323

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2023, 5 Desember). *BPK apresiasi pemda selesaikan laporan keuangan tepat waktu* [Siaran pers]. https://www.bpk.go.id/assets/files/attachments/attach_post_1701766085.pdf

Bale, P. J., Marlina, T., & Muanas, M. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan, 3*(2), 1–10. https://doi.org/10.37641/jikes.v3i2.1815

Bramasto, A., & Amelia, A. (2025). Quality of financial reporting: Importance of quality in accounting information system and information technology. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi), 9*(2), 343–354. https://doi.org/10.36555/jasa.v9i2.2874

FloresPos.net. (2024, 13 Juli). Pemda Flores Timur tiga tahun dapat opini WTP: Sekda Pedo Maran: Hasil kerja bersama. https://florespos.net/2024/07/13/pemda-flores-timur-tiga-tahun-dapat-opini-wtp-sekda-pedo-maran-hasil-kerja-bersama/

Hastuty HS, W., Agus, Salsabila, M., & Harahap, N. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi. *Jurnal EMT KITA, 7*(2), 317–324. https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.891

Jamaluddin, & Muttaqim, H. (2025). The effects of human resource competencies, internal controls, and accrual accounting on financial report quality. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 13*(4), 2757–2768. https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3405

Jannah, M., Hazmi, Y., Fitri, N. J., & Ashar, M. H. (2024). Internal controls in the system accounting information. *West Science Accounting and Finance, 2*(2), 163–173. https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1064

Kompas.com. (2025, 3 Juli). Korupsi dana BOS Rp 323 juta, eks kepala SMKN 1 Larantuka jadi tersangka. https://regional.kompas.com/read/2025/07/03/162722378/korupsi-dana-bos-rp-323-juta-eks-kepala-smkn-1-larantuka-jadi-tersangka

Kuntadi, C., & Livrianti, N. (2023). The effect of accounting understanding, utilisation of accounting information systems and internal control systems on the quality of government financial reports. *International Journal of Advanced Multidisciplinary, 2*(1), 49–61. https://doi.org/10.38035/ijam.v2i1.201

Marfuah, M., Istiqomah, E. N., Ayuntari, C. G., & Prasetyo, P. P. (2023). Determinants of quality of the financial statements of Gunung Kidul Regency Government. *Journal of Contemporary Accounting, 5*(1), 12–27. https://doi.org/10.20885/jca.vol5.iss1.art2

Maulidina, A., Ramadhani, N., Mutmayna, N., Sahya, S., Ramadhani, Y. N., & Saputra, P. H. (2026). Public sector accounting as a mechanism for anti-corruption and good governance: A literature review. *Jurnal Al-Zayn, 4*(1), 1–12. https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3755

Mutoharoh, M., & Ifada, L. M. (2023). Improving the quality of local government financial reporting through the impact of internal control system with human resource competencies as a moderator. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 13*(2), 301–315. https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.25375

Pangaribuan, H., Sunarsi, D., Santoso, A., Wahyuni, E. S., & Yoewono, H. (2023). Quality of financial statement and the factors that influence it. *Jurnal Akuntansi, 27*(1), 176–196. https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1206

Putri, V. D., Anto, L. O., & Intihanah, I. (2026). Determinants of financial reporting quality: The role of information technology moderation in local government. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance, 6*(1), 541–560. https://doi.org/10.37680/ijief.v6i1.9739

Sofyani, H. (2023). Penentuan jumlah sampel pada penelitian akuntansi dan bisnis berpendekatan kuantitatif. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 7*(2), 311–319. https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.19031

Tabupook, A. A., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan dan good governance terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8*(3), 2395–2407. https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4760

Tamang, N. A., & Haliah, H. (2025). The role of human resource competence and internal control on financial reporting quality. *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues, 4*(4), 942–956. https://doi.org/10.55047/marginal.v4i4.1766

Younas, A., & Veerasamy, R. (2024). Exploratory study on the importance of internal control in auditing. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 14*(6), 520–528. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i6/21376

How Cites

Kumanireng, R. D. L., Nugraeni, Astuti , T. D. ., & Candra, Y. T. A. . (2026). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, *5*(2), 134-143. https://doi.org/10.58477/ebima.v5i2.544

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: https://journal.ypmma.org/index.php/ebima.